



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SDN 141 KOTA PALEMBANG

¹**Mardalena Rahmi**

STIKES Bina Husada, Palembang

*Email Korespondensi: mardalena.rahmi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Semua anak Indonesia berhak mendapatkan lingkungan yang aman, bersih dan sehat di sekolah, sebagaimana dijamin dalam konstitusi negara, UUD 1945. Kesehatan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan jasmani maupun rohani sehingga terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan PHBS di SDN 141 Kota Palembang. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6 SD di SDN 141 Kota Palembang yang berjumlah 43 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara variabel sikap siswa (nilai $p = 0,009$), tindakan siswa (nilai $p = 0,004$), peran teman sebaya (nilai $p = 0,013$) dan peran guru (nilai $p = 0,029$) terhadap penerapan PHBS. Disarankan kepada manajemen sekolah dan para wali murid untuk meningkatkan PHBS peserta didik dengan memperbaiki sikap dan tindakan. Selain itu, manajemen sekolah membangun peran sesama peserta didik dan peran guru dalam mendukung capaian PHBS.

Kata Kunci: PHBS, Sikap Siswa, Tindakan Siswa, Peran Teman Sebaya, Peran Guru

ABSTRACT

All Indonesian children have the right to a safe, clean and healthy environment at school, as guaranteed in the constitution of Indonesia, the 1945 Constitution. The health of the school environment is necessary to maintain physical and spiritual health so as to avoid negative influences that can damage health. This is done by improving the Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) and the health status of students and learning residents, thus enabling harmonious and optimal growth and development in the context of forming a complete Indonesian human being. The purpose of the study was to determine the factors related to the application of PHBS in SDN 141 Kota Palembang. The research method used is quantitative research with a research design using an analytical survey, through a cross sectional approach. The Population in this research were 43 students, which are on level 3 to 6 at SDN 141 Kota

Palembang. The sampling technique used is the total sampling technique. Data analysis was Chi-square test. The results showed that there was a significant correlation between student attitudes (p value= 0.009), student actions (p value= 0.004), the role of peers (p value= 0.013) and the role of teachers (p value= 0.029) with the application of PHBS. It is recommended to the school management and parents to improve the PHBS of students by improving attitudes and actions. In addition, the school management should build the role of peers and the role of teachers in supporting the achievement of PHBS.

Keyword : *PHBS, Student Attitudes, Student Actions, the Role of peers, the Role of Teachers*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1995, WHO telah meluncurkan Inisiatif Kesehatan Sekolah Global, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan anak, remaja dan masyarakat. Promosi kesehatan sekolah ini terbukti efektif dalam meningkatkan beberapa aspek kesehatan siswa. Secara global, lebih dari 90% anak-anak di usia sekolah dasar, dan lebih dari 80% anak-anak di bawah usia sekolah menengah terdaftar di sekolah. Dengan mempromosikan perilaku sehat sejak dini masa anak-anak melalui pengaturan sekolah, itu akan bermanfaat tidak hanya bagi anak-anak itu sendiri tetapi juga keluarga mereka, teman sebaya dan komunitas yang lebih luas. Selain itu, sekolah adalah platform strategis untuk menyampaikan layanan perawatan kesehatan preventif dan layanan ini adalah dianggap sebagai perpanjangan tangan dari perawatan kesehatan primer (WHO and UNESCO 2018).

Menurut Kemendikbud RI, semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, bersih dan sehat di sekolah, sebagaimana dijamin konstitusi negara kita, yaitu UUD 1945 pada Pasal 28H ayat (1). Kesehatan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan jasmani maupun rohani sehingga terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya (Kemendikbud RI 2017).

PHBS di sekolah adalah kebiasaan dan perilaku positif yang dilakukan oleh setiap siswa, guru dan warga sekolah lainnya yang dengan kesadarannya untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta aktif dalam menjaga lingkungan yang sehat secara mandiri (Wandra et al. 2016).

Perhatian terhadap PHBS di Sekolah ditunjukkan oleh Pemerintah Kota Palembang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palembang 2019-2023, yaitu dengan menetapkan PHBS menjadi salah satu indikator keberhasilan untuk menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Pemerintah Kota Palembang memberdayakan jaringan puskesmas untuk aktif dalam kegiatan penjangkaran kesehatan, dan pemeriksaan berkala para siswa di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan kesehatan dan mencegah penularan penyakit (Dinkes Kota Palembang 2021).

Pentingnya menumbuhkan kesadaran PHBS pada anak usia sekolah dikarenakan sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya pendidikan dan promosi kesehatan. Hal ini disebabkan sebagian besar anak usia sekolah menghabiskan waktu yang cukup lama di lembaga pendidikan setiap harinya. Pada periode usia ini, didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar (Mustar, Susanto, and Bakti 2018).

Berdasarkan data Kemendikbud Tahun 2020 tentang sanitasi sekolah, kesenjangan pada akses sarana air di satuan pendidikan masih sangat tinggi. Di perkotaan 8 dari 10 satuan pendidikan (80%) sudah memiliki akses pada layanan air minum. Tapi di perdesaan hanya tiga dari empat sekolah (75%) yang memiliki akses atau layanan air minum. Tiga dari sebelas satuan pendidikan (27%) satuan pendidikan tidak memiliki sarana sanitasi yang layak, kesenjangan pada akses sarana sanitasi di satuan pendidikan masih sangat tinggi. Di perkotaan lebih banyak satuan pendidikan (36%) yang sudah memiliki akses pada layanan sanitasi, tapi di perdesaan hanya mencapai 21% atau hampir empat dari lima sekolah di perdesaan (78%) yang tidak memiliki akses atau layanan sanitasi yang memadai. Dua dari lima satuan pendidikan pada semua jenjang (41%) atau sama dengan 251.308 satuan pendidikan tidak memiliki sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir, kesenjangan pada akses sarana kebersihan di satuan pendidikan masih sangat tinggi. Di perkotaan hampir 1 dari 2 satuan pendidikan (49%) sudah memiliki akses pada sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sebaliknya, di perdesaan sekitar 3 dari 8 sekolah atau 36% yang memiliki akses atau kebersihan tangan (Kemendikbud RI 2020).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui akibat dari munculnya penyakit seperti diare sebagaimana data profil kesehatan Indonesia tahun 2020 jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 7.318.417 kasus, dengan jumlah kasus yang mampu ditangani oleh pemerintah hanya sebanyak 3.252.277 kasus (44,4%). Untuk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 231.334 kasus, yang ditemukan dan ditangani oleh pemerintah hanya sebanyak 89.294 kasus atau hanya 38,6% (Kemenkes RI 2020).

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Palembang tahun 2020, jumlah kasus diare di Kota Palembang tahun 2020 yang tercatat sebanyak 39.199 kasus. Jumlah kasus yang dilayani sebanyak 24.804 kasus atau hanya 63,3%. (Dinkes Kota Palembang 2023).

Salah satu upaya untuk mencegah masalah kesehatan tersebut adalah melalui program PHBS di sekolah. Menurut Kemenkes RI (2016), terdapat beberapa indikator PHBS di sekolah. Indikator PHBS yang dipakai antara lain mencuci tangan dengan air bersih, mengkonsumsi jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan buang air kecil dan air besar di jamban yang bersih (Messakh, Purnawati, and Panuntun 2019).

Menurut Lawrence W Green dan Marshall W Kreuter, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan PHBS di sekolah antara lain sikap dan tindakan siswa yang merupakan faktor internal. Kesadaran siswa untuk bersikap dan bertindak menerapkan PHBS sangat penting. Selain itu, peran teman sebaya dan peran guru sebagai faktor eksternal sangat dibutuhkan untuk menciptakan situasi yang kondusif dan tindakan PHBS di sekolah yang berkesinambungan (Nursalam 2013).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di SDN 141 Kota Palembang didapati hasil bahwa pelaksanaan PHBS masih belum optimal. Hal tersebut dilihat dari tempat cuci tangan tidak ada sabun dan tidak ada SOP-nya, siswa siswi tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan, belum tersedianya kantin sekolah dan kondisi halaman sekolah yang kotor, terdapat sampah yang dibuang sembarangan, serta kondisi toilet yang kotor dan bau, serta di SDN 141 Kota Palembang ini juga belum pernah dilakukan penelitian. Sehubungan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan PHBS di SDN 141 Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan survey analitik, melalui pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian ini dilakukan dengan menganalisis serangkaian data variabel penelitian yang telah dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu dari seluruh jenis populasi dan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	24	55,8
2	Kurang Baik	19	44,2
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang memiliki sikap baik sebanyak 24 responden (55,8%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (44,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan Siswa di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	30,2
2	Kurang Baik	30	69,8
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 13 responden (30,2%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan yang kurang baik yaitu sebanyak 30 responden (69,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Teman Sebaya di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	21	48,8
2	Kurang Baik	22	51,2
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang baik sebanyak 21 responden (48,8%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (51,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Guru di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	19	44,2
2	Kurang Baik	24	55,8
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang memiliki penilaian peran guru yang baik sebanyak 19 responden (44,2%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian peran guru yang kurang baik yaitu sebanyak 24 responden (55,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel PHBS Siswa di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023

No	PHBS	Frekuensi	Persentase
1	Baik	12	27,9
2	Kurang Baik	31	72,1
	Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang memiliki PHBS baik sebanyak 12 responden (27,9%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki PHBS yang kurang baik yaitu sebanyak 31 responden (72,1%).

Tabel 6. Hubungan antara Sikap Siswa dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023

Sikap Siswa	PHBS						<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	11	45,8	13	54,2	24	100	0,009
Kurang Baik	1	5,3	18	94,7	19	100	
Jumlah	12	27,9	31	72,1	43	100	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang memiliki sikap baik dan PHBS baik sebanyak 11 responden (45,8%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik tetapi PHBS kurang baik sebanyak 13 responden (54,2%). Selanjutnya, responden yang memiliki sikap kurang baik namun PHBS baik sebanyak 1 responden (5,3%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang baik dan PHBS kurang baik sebanyak 18 responden (94,7%). Nilai p $0,009 < \alpha$ (0,05) artinya hipotesis gagal ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023.

Tabel 7. Hubungan antara Tindakan Siswa dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023

Tindakan Siswa	PHBS						<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	8	61,5	5	38,5	13	100	0,004
Kurang Baik	4	13,3	26	86,7	30	100	
Jumlah	12	27,9	31	72,1	43	100	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang memiliki tindakan baik dan PHBS baik sebanyak 8 responden (61,5%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan baik tetapi PHBS kurang baik sebanyak 5 responden (38,5%). Selanjutnya, responden yang memiliki

tindakan kurang baik namun PHBS baik sebanyak 4 responden (13,3%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan kurang baik dan PHBS kurang baik sebanyak 26 responden (86,7%). Nilai $p 0,004 < \alpha (0,05)$ artinya hipotesis gagal ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara tindakan siswa dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023.

Tabel 8. Hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023

Peran Teman Sebaya	PHBS						<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	10	47,6	11	52,4	21	100	0,013
Kurang Baik	2	9,1	20	90,9	22	100	
Jumlah	12	27,9	31	72,1	43	100	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang baik dan PHBS baik sebanyak 10 responden (47,6%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang baik tetapi PHBS kurang baik sebanyak 11 responden (52,4%). Selanjutnya, responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang kurang baik namun PHBS baik sebanyak 2 responden (9,1%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang kurang baik dan PHBS kurang baik sebanyak 20 responden (90,9%). Nilai $p 0,013 < \alpha (0,05)$ artinya hipotesis gagal ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023.

Tabel 9. Hubungan antara Peran Guru dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023

Peran Guru	PHBS						<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	47,4	10	52,6	19	100	0,029
Kurang Baik	3	12,5	21	87,5	24	100	
Jumlah	12	27,9	31	72,1	43	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari 43 responden, responden yang memiliki penilaian peran guru yang baik dan PHBS baik sebanyak 9 responden (47,4%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian peran guru yang baik tetapi PHBS kurang baik sebanyak 11 responden (52,6%). Selanjutnya, responden yang memiliki penilaian peran guru yang kurang baik namun PHBS baik sebanyak 3 responden (12,5%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian peran guru yang kurang baik dan PHBS kurang baik sebanyak 21 responden (87,5%). Nilai $p 0,029 < \alpha (0,05)$ artinya hipotesis gagal ditolak, berarti ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Siswa dengan PHBS

Hasil penelitian dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan sikap siswa dengan PHBS, diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki sikap baik dan PHBS baik sebanyak 11 responden (45,8%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik tetapi PHBS kurang baik sebanyak 13 responden (54,2%). Selanjutnya, responden yang memiliki sikap kurang baik namun PHBS baik sebanyak 1 responden (5,3%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kurang baik dan PHBS kurang baik sebanyak 18 responden (58,1%). Dan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai p 0,009, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani (2017) yang menyimpulkan antara lain bahwa faktor sikap sangat berpengaruh terhadap PHBS siswa SDN 37 Kota Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayah, Asifah, and Rosidin 2021) juga sejalan dengan hal ini, bahwa ada hubungan antara sikap siswa dengan PHBS pada siswa SDN 1 Sukakarya Kabupaten Garut. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa sikap merupakan bagian penting yang memungkinkan siswa melaksanakan PHBS.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan sebelum bertindak, sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek semisal ajakan untuk menerapkan PHBS. Oleh karena itu, sikap siswa merupakan salah satu faktor internal dari dalam diri siswa untuk memungkinkan penerapan PHBS (Kemenkes RI 2011). Menurut Nurhidayah, Asifah, dan Rosidin (2021), agar tujuan pembentukan siswa yang berkarakter berhasil yang salah satunya mampu menerapkan PHBS, maka harus ada perhatian yang besar terhadap pembentukan sikap siswa yang positif.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi sebagian besar sikap siswa dengan PHBS yang baik, hal ini dilihat dari sikap positif yang diperlihatkan siswa melalui dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru tentang penerapan PHBS di sekolah. Walaupun masih terdapat siswa yang memiliki sikap kurang baik, yang dilihat dari karena minimnya pengetahuan siswa akan pentingnya penerapan PHBS di sekolah dan manfaatnya. Faktor pendorong dari dalam diri siswa masih kurang untuk dapat menerapkan PHBS. Pihak sekolah belum optimal dalam melakukan penyuluhan dan pengarahan secara terus-menerus bagi peserta didik terkait pentingnya PHBS dan manfaatnya. Sehingga sikap siswa belum mampu dalam menciptakan suatu lingkungan yang sehat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga siswa.

Hubungan Tindakan Siswa dengan PHBS

Hasil penelitian dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan tindakan siswa dengan PHBS, diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki tindakan baik dan PHBS baik sebanyak 8 responden (61,5%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan baik tetapi PHBS kurang baik sebanyak 5 responden (38,5%). Selanjutnya, responden yang memiliki tindakan kurang baik namun PHBS baik sebanyak 4 responden (13,3%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan kurang baik dan PHBS kurang baik sebanyak 26 responden (86,7%). Dari hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai p 0,004, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tindakan siswa dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hestiyantari et al. 2020), yang antara lain menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

tindakan siswa dengan PHBS di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2 Kabupaten Pandeglang.

Tindakan siswa terkait PHBS merupakan suatu perbuatan nyata dalam menerapkan PHBS pada kehidupan sehari-hari. Tindakan terus menerus tersebut selanjutnya akan menjadi suatu kebiasaan. Semakin negaif suatu tindakan yang dilakukan maka akan menjadi kebiasaan yang negatif, begitu pula sebaliknya (Mahfud et al. 2019).

Tindakan siswa dalam PHBS merupakan realisasi dan perwujudan sikap dalam perbuatan nyata (*overt behavior*). Agar terwujud perbuatan nyata dan menjadi kebiasaan diperlukan faktor pendukung berupa kondisi yang memungkinkan, yaitu antara lain ketersediaan fasilitas dan sarana untuk menerapkan PHBS, dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo 2014).

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa tindakan siswa PKBM Sahabat Tahfizhul Quran terhadap PHBS mayoritas kurang baik, walaupun masih ada tindakan siswa yang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan fasilitas dan sarana yang memungkinkan siswa melakukan tindakan untuk menerapkan PHBS, yaitu antara lain tempat sampah yang dimiliki sangat terbatas jumlahnya, khususnya tidak tersedia di depan maupun di dalam kamar mandi siswa. Selanjutnya tulisan SOP atau instruksi untuk mencuci tangan, menyiram wc, membuang sampah pada tempatnya di berbagai tempat yang dilalui siswa masih sedikit dan perlu ditambah, sehingga pelaksanaan PHBS melalui tindakan siswa dapat terlaksana dengan baik.

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan PHBS Siswa

Hasil penelitian dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan PHBS siswa, diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang baik dan PHBS baik sebanyak 10 responden (47,6%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang baik tetapi PHBS kurang baik sebanyak 11 responden (52,4%). Selanjutnya, responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang kurang baik namun PHBS baik sebanyak 2 responden (9,1%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian peran teman sebaya yang kurang baik dan PHBS kurang baik sebanyak 20 responden (90,9%). Dan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,013$, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berliana dan Pradana (2016), bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan PHBS siswa di SDN 177/IV Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya juga berfungsi sebagai tempat berbagi komunikasi, dan sering terjadi perubahan perilaku disebabkan transfer perilaku sesama teman sebaya.

Peran teman sebaya dalam keberhasilan penerapan PHBS di sekolah sangat penting dan tidak dapat diabaikan, meskipun teman sebaya merupakan siswa seusia. Kemenkes RI dalam Buku Panduan PHBS (2011) menetapkan teman sebaya sebagai kader untuk pelaksanaan promosi kesehatan dalam rangka pembinaan dan penerapan PHBS di sekolah. Hal ini karena interaksi diantara sesama siswa seusia tersebut melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Menurut Ernyasih dan Sari (2021), seorang anak secara psikologis cenderung meniru apa yang dilihat dalam kesehariannya, termasuk juga perilaku kesehatan yang dipraktikkan temannya di sekolah.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi pada peran teman sebaya dalam menerapkan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran sebagian besar kurang baik. Hal ini dilihat dari siswa tersebut meniru ataupun terpengaruh oleh perilaku teman sebaya yang kebetulan berperilaku kurang baik, dalam penerapan PHBS di sekolah, seperti membuang sampah bukan pada tempatnya, tidak mencuci tangan sebelum makan,

lupa membersihkan sehabis menggunakan kamar mandi. Namun masih terdapat teman sebaya atau sesama siswa yang berperilaku baik terhadap penerapan PHBS di sekolah.

Hubungan Peran Guru dengan PHBS Siswa

Hasil penelitian dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan peran guru dengan PHBS siswa, diperoleh hasil bahwa responden dengan peran guru yang baik dan PHBS baik sebanyak 9 responden (47,4%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden dengan peran guru yang baik tetapi PHBS kurang baik sebanyak 11 responden (52,6%). Selanjutnya, responden dengan peran guru yang kurang baik namun PHBS baik sebanyak 3 responden (12,5%), lebih sedikit dibandingkan dengan responden dengan peran guru yang kurang baik dan PHBS kurang baik sebanyak 21 responden (87,5%). Dan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai p 0,029, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani (2017), bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam PHBS siswa SDN 37 Kota Pekanbaru. Hal ini karena guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas kehidupannya setiap hari di sekolah. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan menjadi lebih berat lagi.

Peran guru dalam penerapan PHBS di sekolah harus dapat dimaksimalkan. Hal ini karena perilaku anak kecil lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting, termasuk guru. Apabila seseorang itu dipercaya, maka apa yang ia katakan atau lakukan maka cenderung akan diikuti. Untuk anak-anak sekolah misalnya, maka gurulah yang menjadi panutan perilaku mereka. Guru setara dengan alim ulama, tokoh adat sebagai kelompok referensi (*reference group*) atau panutan bagi orang lain (Notoatmodjo 2014).

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa peran guru dalam penerapan PHBS di PKBM Sahabat Tahfizhul Quran sebagian besar kurang baik, walaupun terdapat yang baik. Hal ini disebabkan karena guru yang kurang tegas dalam mengawal penerapan PHBS yang baik di sekolah, seperti sebagian guru cenderung membiarkan dan tidak menegur tindakan siswa yang makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, atau siswa membuang sampah sembarangan, dan membiarkan siswa yang tidak membersihkan toilet setelah habis dipergunakan, seperti buang air kecil maupun BAB, padahal pada saat siswa menggunakan toilet, guru tersebut melihat atau mengetahuinya. Jika hal ini terus terjadi, maka dapat berdampak buruk bagi siswa dan melemahkan upaya penanaman karakter siswa dalam penerapan PHBS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara sikap siswa dengan penerapan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023, dengan nilai p 0,009. Ada hubungan antara tindakan siswa dengan penerapan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023, dengan nilai p 0,004. Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan penerapan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023, dengan nilai p 0,013. Ada hubungan antara peran guru dengan penerapan PHBS di SDN 141 Kota Palembang tahun 2023, dengan nilai p 0,029.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, Novi, and Effendi Pradana. 2016. "Hubungan Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat." *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 1(2): 75–80.
- Dinkes Kota Palembang. 2021. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020*. Palembang.
- Ernyasih, and Melinda Mega Sari. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Santri MTS Di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020." *Environmental Occupational Health and Safety Journal* 1(2): 205–16.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2020. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hestiyantari, Dian et al. 2020. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN Gerendong 1 Dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong, Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2(3): 504–12.
- Kemendikbud RI. 2017. *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*. Jakarta.
- . 2020. *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2020*.
- Kemendes RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta: Kemendes RI.
- . 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/>
- Kemensos RI. 2020. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS): Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga."
- Kurnia, Rohmat. 2017. *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Mahfud, Muh. Syafar, Eha Sumantri, and Muh. Sabrun. 2019. "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap PHBS Pada Siswa SDN Bung Makassar." Messakh, Sanfia Tesabela, Sisilia Siwi Purnawati, and Bagus Panuntun. 2019. "Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak..
- Mustar, Yetty Septiani, Indra Himawan Susanto, and Ananda Perwira Bakti. 2018. "Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar." Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- . 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nurhidayah, Ikeu, Lisfa Asifah, and Udin Rosidin. 2021. "Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar." *The Indonesian Journal of Health Science* 13(1): 61–71. Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Presiden RI. 2003. Pemerintah RI *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia: Pemerintah RI.
- . 2005. Pemerintah RI *UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.
- . 2010. Pemerintah RI *PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan*



Penyelenggaraan Pendidikan. Indonesia: Pemerintah RI.

- Suryani, Linda. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 1(2): 17–28.
- Swarjana, I Ketut. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Konsep, Strategi Dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Walikota Palembang. 2009. *Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 7 Tahun 2009 Tentang Kawasan Tanpa Rokok*. Indonesia: Pemerintah Kota Palembang.
- Wandra, Toni et al. 2016. *Promosi Kesehatan: Aku Sehat Sekolahku Sehat Prestasiku Meningkatkan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- WHO, and UNESCO. 2018. *Global Standards for Health Promoting Schools*.